



UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMERCIK DENGAN BAHAN ALAM

Ubaidillah

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

ubaidillah@insida.ac.id

Article Info

Article history:

Received 18, November 2023

Revised 24, November 2023

Accepted 29, November 2023

Keywords:

Children's Creativity, Splashing Activities, Natural Materials

ABSTRACT

Early childhood education is a comprehensive process of fostering children's growth and development from birth to six years which includes physical and non-physical aspects by providing stimulation for appropriate physical, spiritual (moral and spiritual), motoric, mental, emotional and social development so that children grow and develop optimally. This is where it is important for teachers and parents to supervise children's lives in the surrounding environment. Based on this, the author determines the problem formulation as follows: How to increase children's creativity through splashing activities with natural materials. This research was conducted to determine efforts to increase children's creativity through splashing with natural materials. For data collection, the author used Qualitative Research Methods. Based on the results of the research "Efforts to increase children's creativity through sprinkling activities with natural materials" it can be concluded that efforts to increase children's creativity through sprinkling activities with natural materials can be carried out using the project method, which will create a fun learning atmosphere that will encourage students' learning motivation, so that it can increase creativity. child.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received 18, November 2023

Revised 24, November 2023

Accepted 29, November 2023

Keywords:

Kreativitas Anak, Kegiatan Memercik, Bahan Alam.

ABSTRACT

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Disinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Pada hasil penelitian "Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam" dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek akan menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yang akan mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Ubaidillah
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
Email: ubaidillah@insida.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2011:88). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif (Yuliani Nurani Sujiono, 2005:134).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas memercik dengan bahan alam.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Memercik dengan bahan alam menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk percikan warna. Melalui memercik dengan bahan alam ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui hasil memercik mereka.

Saat peneliti melakukan observasi, anak-anak belum memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam sehingga anak kurang memahami dalam kreativitas tersebut. Anak usia 5-6 tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal-hal baru. Namun pada kelas tersebut anak-anak kurang berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru.



Setiap membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari guru. Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda. Bila ditanya mengapa tidak mau membuat sendiri, mereka menjawab tidak bisa. Peneliti melihat anak-anak tersebut sebenarnya bisa dan kreatif. Namun, hanya perlu diberi kesempatan dan ditingkatkan. Apalagi saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan memercik bersama guru lukis, anak-anak terlihat tidak senang dan enggan untuk melakukan aktivitas memercik. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam memercik dan harus memercik dengan cara meniru contoh dari guru lukis. Akibatnya mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas khususnya melalui coretan dalam bentuk percikan warna dan sebagian besar anak mengeluh kesulitan saat harus meniru persis contoh percikan dari guru lukis. Memberi contoh dalam memercik memang perlu, namun pada saat anak melakukan aktivitas memercik belum ada motivasi dari guru lukis kepada anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam memercik. Kebebasan dalam memercik juga belum diterapkan, karena anak selalu mengikuti cara memercik maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru lukis. Selain itu, anak masih selalu dibimbing dalam memilih warna, dengan cara anak secara bersama-sama disuruh memegang dan mengambil sesuai dengan petunjuk guru, lalu memercik sesuai perintah dan contoh guru. Apabila hasil memercik anak tidak sesuai atau berbeda dengan contoh akan mendapat teguran dari guru. Anak menjadi takut salah dan takut mencoba ketika guru meminta anak untuk mengerjakan sesuatu yang baru pada kegiatan selain memercik.

Metode

Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya guru telah menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan memercik. Setelah itu guru menjelaskan cara melakukan tugas masing-masing kelompok. Setelah penjelasan selesai guru mempersilakan setiap kelompok untuk menempati tempat yang telah disediakan dan mengerjakan tugas yang akan dikerjakan. Guru tidak serta merta melepaskan anak-anak untuk mengerjakan tugas sendiri namun tetap membimbing dan mengawasinya. Jika ada anak-anak yang belum paham maka guru harus menjelaskan kembali. Sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mengembangkan ide kreatif nya tanpa harus dibantu oleh guru. Terkadang anak-anak sebenarnya sudah mampu menyelesaikannya, namun ia kurang mempunyai rasa percaya diri untuk memperlihatkannya kepada orang lain. Disaat inilah peran guru dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis mengenai penggunaan metode proyek dalam kegiatan memercik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, maka penulis menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 1



Lembar Observasi Akhir Rekapitulasi Penelitian Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Memercik Dengan Bahan Alam

No	Nama	Indikator Pencapaian		Keterangan			
		Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	Tertarik pada kegiatan kreatif	BB	MB	BSH	BSB
1	ADELIA	BSH	BSH			√	
2	ADINDA	BSH	BSH			√	
3	ASROFY	BSB	BSB				√
4	CHALIMATUS	BSB	BSH			√	√
5	DEWI	BSH	BSH			√	
6	FANBATA	BSH	BSB			√	√
7	KIEANU	BSH	BSB			√	√
8	MROFII	BSB	BSH			√	√
9	TAUFIQ	BSH	BSH			√	
10	MAHESA	BSH	BSH			√	
11	FARIS	BSH	BSH			√	
12	TADJUDIN	BSH	BSH			√	
13	RAFA	BSH	BSH			√	
14	RIZKY	BSH	BSH			√	
15	NAJZA	BSH	BSH			√	
16	NADA	BSB	BSH			√	√
17	REHAN	BSB	BSH			√	√
18	SHAKILA	BSB	BSH			√	√
19	ADELYA	BSB	BSH			√	√
20	ALFIAN	BSB	BSH			√	√

Ket : BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yg dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran anak khususnya pada kegiatan memercik. Dari menyampaikan proyek yang akan dikerjakan dan memberikan contoh, menyiapkan alat dan bahan, membimbing pada saat kegiatan berlangsung, serta mengevaluasi kegiatan. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam melakukan kegiatan memercik menggunakan metode proyek untuk upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam. Guru telah mengajarkan interaksi yang baik kepada peserta didik, sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan dan mengarahkan apa saja yang harus dilakukan, dengan mencontohkan terlebih dahulu cara memercik dengan bahan alam yang benar. Namun guru selalu berupaya memberikan kegiatan yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik tidak jenuh, dan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki yaitu dengan melakukan kegiatan memercik. Dapat penulis uraikan bahwa upaya



meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses metode proyek melalui kegiatan memercik. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat.

Selain itu penulis melihat peserta didik sangat bersemangat dan antusias pada saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik terlihat sangat aktif, kreatif dan saling bekerjasama satu dengan lainnya dalam kegiatan memercik. Hasil dari memercik sudah cukup bagus dan peserta didik sudah bisa memercik tanpa bantuan guru. Namun, mereka saling bekerjasama dan tetap dalam arahan dan bimbingan guru.

Hasil dari pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar telah memahami kegiatan dan memercik, terlihat pada observasi penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis yaitu peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang kegiatan memercik, mereka tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif seperti memercik, dan pada saat anak mengerjakan proyek tersebut mereka sudah terlihat dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya. Selain itu beberapa peserta didik yang aktif dan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan sampai mereka menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami. Tidak hanya itu peserta didik sudah mulai memperlihatkan kerjasamanya dan tidak sibuk sendiri. Mereka sudah dapat menghargai pendapat anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran yang pertama kali dilakukan ialah mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan, artinya guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan tema pada kegiatan proyek yang akan dikerjakan. Selanjutnya guru mendemonstrasikan kegiatan memercik. Hal ini dilakukan agar anak pada saat mengerjakannya secara berkelompok tidak bingung dan mendapatkan hasil yang baik. Namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran menggunakan metode proyek melalui kegiatan memercik dapat mengembangkan kreativitas anak, anak semakin senang, aktif, dapat bekerjasama dan tidak jenuh hanya dengan satu kegiatan serta dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga pada akhir bab ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan yang menurut penulis terdapat relevansinya dengan teori-teori sebelumnya, serta substansinya merupakan jawaban dari rumusan masalah. upaya meningkatkan kreativitas Anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam menunjukkan hasil perkembangan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu mengikuti berbagai kegiatan tersebut adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 20 peserta didik. Melalui kegiatan memercik dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu bertanya jika ada hal yang kurang ia pahami, mampu menghargai pendapat temannya, dan anak dapat bekerjasama saling membantu temannya pada saat kegiatan berlangsung.

Kesimpulan



Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dengan bahan alam dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek akan menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yang akan mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan memercik dengan bahan alam dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu bertanya jika ada hal yang kurang ia pahami, mampu menghargai pendapat temannya, dan anak dapat bekerjasama saling membantu temannya pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu ada beberapa anak yang sudah mandiri dalam mengerjakan kegiatan kreativitas tersebut tanpa bimbingan dan arahan dari guru.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Saepul Hamdani. (2015). *PengembanganwD Vng Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana.
- B.E.F. Montolalu, (2021). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta Balai Pustaka, Cet. 2.
- Hajar Pamahi dan Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani, Asep Saiful. (2002). *Pengembangan kreativitas*, Jakarta: Pustaka As-Syifa.
- Hamid Pattilima, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *.Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanit Pattilima. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati N. (2012). *Bermain Khayal Untuk Mengembangkan Dimensi Sosioemosi Anak-anak Prasekolah*. Jakarta: INSAN.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini Jamaris, (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Moh. Hariyadi, (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Muhibbin Syah, (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rohani, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas“, Raudhah, Vol.05.No.02Juli-Desember2017.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Herdianto. (2011). *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Utami Munandar. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.



Yuliani Nurani Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan.

Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana.